

# STRATEGI KEBIJAKAN PENYIARAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL RADIO IN FM KEBUMEN DALAM MENJEMBATANI KEPENTINGAN PUBLIK

Sunarsa<sup>1,3</sup>, Ade Wahyudin<sup>2</sup>, Basuki Agus Suparno<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

Jl. Magelang No.KM.6, Mlati, Sleman, D. I. Yogyakarta 55284

<sup>3</sup>Jurusan Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta

Jl. SWK No.104, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta 55283

Email: sunarsa61@gmail.com

**Abstrak:** Lembaga Penyiaran Publik Lokal memiliki peranan penting tidak hanya memberikan hiburan namun memberikan informasi yang relevan, mengangkat nilai budaya dan kearifan lokal serta mampu menjembatani kepentingan masyarakat daerah, sehingga mampu memberikan kontribusi dan memberi nilai positif kepada pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan strategi yang tepat dalam pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal di tengah tantangan industri penyiaran yang semakin ketat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka disusunlah strategi dan kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal IN FM Radio Kebumen. Berdasarkan analisa, strategi yang dapat diterapkan meliputi memperkuat peranan dan posisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan mengangkat budaya serta kearifan lokal. Selain itu, Memanfaatkan landasan hukum yang kuat untuk mengoptimalkan jaringan bersama lembaga terkait secara independen dan netral untuk membangun karakter budaya daerah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

**Kata Kunci:** Lembaga Penyiaran Publik Lokal, Informasi, Strategi, Kepentingan Publik.

**Abstract:** A Local Public Broadcasting Station has an important role not only to provide entertainment programs but also to provide relevant information, to introduce cultural value and local wisdom and able to bridging local public interest, to be able to contribute and give a positive value to local governments. Therefore, the right policies and strategies are needed in the management of Local Public Broadcasting Station amid increasingly stringent broadcast industry challenges. By using a qualitative descriptive approach, where data and information are obtained from interviews, observations, and documentation. Then, strategies and policies were developed that were appropriate to the situation and conditions of the Local Public Broadcasting Station, IN FM Radio Kebumen. Based on the analysis, strategies that can be applied include strengthening the role and the position of the Local Public Broadcasting Station in accommodating public needs for information and promote a culture and local wisdom. Also, it utilizes a strong legal foundation to optimize the network with related institutions independently and neutrally to build the character of regional culture in facing the development of information technology.

**Keywords:** Local Public Broadcasting Institution, Information, Strategy, Public Interest.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi industri penyiaran saat ini begitu pesat. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Teknologi penyiaran saat ini telah mencapai persaingan yang sangat tajam. IN FM Radio sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal sebagaimana ditetapkan dalam peraturan pemerintah 11 tahun 2005, yang

menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat (Winarno, 2005). Untuk melaksanakan peran dan fungsinya tersebut, IN FM Radio mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya setempat untuk

kepentingan seluruh publik dan masyarakat luas pada umumnya.

Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal, peraturan pemerintah nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik, maka perlu dibentuk Peraturan Daerah tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal IN FM Radio Kebumen. Aset Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio yang berasal dari Pemerintah Daerah dan/atau dibeli dari dana yang berasal dari pemerintah daerah, merupakan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan dan berstatus sebagai investasi barang milik daerah. Lembaga Penyiaran Publik Lokal mempunyai kewajiban melaporkan kegiatannya kepada Bupati, Dewan Pengawas dan KPID Propinsi Jawa Tengah. Pada saat mulai berlakunya Peraturan Daerah ini, pembiayaan dan pengelolaan UPTD IN FM Radio Kebumen sebagai Radio Publik Lokal, tetap dilanjutkan sampai dengan terbentuknya alat kelengkapan LPPL Radio Publik dan tersedianya anggaran untuk membiayai penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio.

Lembaga Penyiaran Publik dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal memiliki empat konsekuensi. Pertama, akses publik, yaitu adanya kesempatan seluas-luasnya bagi publik untuk mengakses stasiun radio maupun televisi tersebut. Secara praktis. Kedua penggunaan dana publik, yaitu dana operasional lembaga penyiaran publik pertamanya berasal dari dana publik baik yang dikelola negara, misalnya APBN/APBD maupun penghimpunan dana yang dikumpulkan melalui sponsor yang tentu saja semuanya disupervisi dan di evaluasi oleh publik. Ketiga tuntutan atas akuntabilitas publik ada dua yaitu LPP dan LPPL harus mampu mempertanggung jawabkan seluruh program acaranya sesuai standart normal dan nilai publiknya serta akuntabilitas dalam operasional lembaga penyiaran, adanya keterlibatan publik (Gazali, Manayang, Hidayat, & Triputra, 2003).

Tantangan terhadap eksistensi Lembaga Peyiaran Publik Lokal, khususnya IN FM Radio Kebumen, semakin menantang selaras dengan perkembangan jaman. Publik diharapkan bisa berpartisipasi dalam lembaga penyiaran publik dan lembaga yang bersangkutan harus siap dan bersedia dengan keterlibatan masyarakat(Wiratmo, Irfan, & Samudi, 2016). Hal ini menjadi pembeda Lembaga Peyiaran Publik Lokal dengan Lembaga Penyiaran Komersial, dimana strategi program pada Lembaga peyiaran komersial lebih menitikberatkan kepada hiburan untuk memikat pemirsanya yang dapat meningkatkan pendapatan Lembaga. Hal ini menjadi tantangan Lembaga Peniaran Publik Lokal untuk dapat bersaing mendapatkan pemirsa agar informasi publik dapat tersampaikan dengan baik.

Bila melihat perundangan-undangan mengenai penyiaran, Kebijakan komunikasi yang mengatur tentang penyiaran di Indonesia dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. Salah satu yang diatur dalam undang-undang tersebut adalah tentang Lembaga Penyiaran Publik, yang kemudian pelaksanaannya diatur dalam PP No. 11 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik bahwa, Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Selain Lembaga Penyiaran Publik dalam Peraturan Pemerintah tersebut juga dijelaskan tentang definisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal. Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya

berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi. Selain itu, bertujuan untuk menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa, cerdas, memperkuat integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat madani, demokratis, adil dan sejahtera, serta menjaga citra positif bangsa, sebagaimana.

Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2005 (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Tabel 1. Perbedaan Penyelenggaraan Penyiaran Publik dan Komersial

LPP/LPPL	Lembaga Penyiaran Komersial
<p><b>Ide awal publik atau warga negara punya hak &amp; kebutuhan program “lebih bermanfaat”, seperti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pendidikan yang intruksional</li> <li>2. Program tentang kedalaman dan keteguhan agama serta budi pekerti</li> <li>3. Program budaya dan tradisi serta kearifan lokal</li> <li>4. Program yang membuka diskusi dengan argumen yang baik dan pencarian solusi</li> <li>5. Program untuk meningkatkan apresiasi terhadap kemajemukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nafas atau “semangat”nya untuk kemajuan komersial/ keuntungan komersial</li> <li>2. Memiliki keyakinan bahwa penonton suka hiburan, Film,musik drama, kuis-kuis &amp; program yang gemerlap dengan selebriti dan hadiah</li> <li>3. Lebih mendahulukan aspek hiburan dan komersial</li> <li>4. Program pelayanan publik biasanya hanya 10% dari keseluruhan program</li> </ol>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu suatu kajian yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan program dan strategi penyiaran IN FM Radio dalam mengimplementasikan perkembangan Teknologi informasi guna menghadapi daya kritis publik. Adapun manfaat dari kajian ini diharapkan masyarakat mampu mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dalam hal kebijakan publik pemerintah daerah Kabupaten Kebumen.

**Penelitian Terkait**

Pada artikel jurnal yang berjudul “Kebijakan Komunikasi di Madiun (Studi Kasus Pembentukan Perda No. 11 Tahun

NOMOR 11 TAHUN 2005 TENTANG PENYELENGGARAAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK, 2005).

Oleh karena itu perlu adanya kebijakan dan strategi penyiaran yang efektif. Untuk melaksanakan kebijakan program dan strategi penyiarannya sangatlah penting untuk diteliti secara mendalam sesuai perkembangan teknologi penyiaran dan media sosial lainnya serta terbukannya dan kerjasama lintas sektoral. Selain itu, perlu dikaji strategi program yang disajikan kepada pemirsa agar sesuai dengan tujuan dan fungsi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Wahab, 2004) (Nurhayati, 2015).

2011 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal Suara Madiun)” oleh Nurhana Marantika menjelaskan bahwa untuk dapat menciptakan LPPL yang baik perlu adanya suatu naskah akademik yang menjelaskan tentang strategi dan kebijakan yang jelas serta perlunya dukungan dari pemerintah daerah sehingga mampu menjamin keberlangsungan hidup LPPL tersebut (Marantika, 2011). Sedangkan pada artikel lain dengan judul “Kekuatan Komunikasi Media Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Dalam Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal Pada Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Mahardhika FM Blitar” oleh

Andiwi Meifilina menjelaskan bahwa LPPL mampu berperan sebagai pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui siaran daerah. Hal ini mampu melestarikan budaya Jawa dan kearifan lokal yang diwujudkan dalam program-program acara siaran radio dengan konsep interaktif, memberikan hiburan dengan menggunakan bahasa Jawa seperti lagu, wayang, iklan mendapat apresiasi dari pendengarnya (Meifilina, 2017). Hal yang menarik terdapat pada penelitian di jurnal Risalah berjudul “Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Mendukung Pemerintah Daerah” oleh Yantos, pada artikel ini menitik beratkan peranan pemerintah daerah dalam mendukung LPPL dimana keberadaan TV dan Radio Pemerintah daerah merupakan aset daerah dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diselaraskan dengan visi dan misi daerah masing-masing dimana diharapkan TV dan Radio pemerintah daerah menjadi pusat informasi utama dalam pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk layanan masyarakat dalam rangka sebesar besarnya mensejahterakan rakyat, pengelolaan informasi daerah yang akurat, cepat dan handal yang akan menjamin masyarakat mendapatkan layanan informasi program-program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah sebagai bagian dari Transparansi dan akuntabilitas aparatur daerah (Yantos, 2015).

### Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif, suatu penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Sugiyono, 2013). Data

dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada narasumber, observasi Radio IN FM Kebumen dan dokumentasi. Selain itu, informasi juga diperoleh pada internet, buku-buku yang terkait dengan pembahasan mengenai kebijakan strategi penyiaran, komunikasi publik.

Pada tahapan analisa data dilakukan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahapan ini dibedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007).

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan secara sistematis untuk mempermudah proses penelitian. Data-data yang telah dikelompokkan kemudian diolah dan disajikan. Penyajian tersebut diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang diperoleh dari penyajian-penyajian tersebut (Miles & Huberman, 1992).

Data-data yang disajikan kemudian dibuat kesimpulan yang menyatukan semua data. Teknik pemeriksaan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data akan digunakan teknik trigulasi dengan menggunakan sumber (Moleong, 2007). Trigulasi sumber berarti

membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti tidak akan menggunakan keempat dari trigulasi tersebut karena sangat sulit bagi peneliti untuk menggunakan semuanya.

Sedangkan cara- cara yang ditempuh untuk jenis pengujian validitas seperti ini, adalah sebagai berikut (Moleong, 2007) :

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang secara pribadi, situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang melalui latar belakang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## PEMBAHASAN

### Kebijakan Penyiaran

Seiring dengan berjalannya arus informasi yang tentu saja peran media elektronik dalam hal ini adalah radio, sangat diperlukan untuk sarana komunikasi dan informasi antara pemerintah daerah dan masyarakat, maka pemerintah Kabupaten Kebumen memutuskan untuk tidak melanjutkan perpanjangan kontrak untuk pengeleloan Radio Indrakila FM dengan pihak ketiga karena dirasa selama ini program siaran untuk pelayanan publik dirasa kurang maksimal. Sebagai konsekuensi untuk membangun jalinan komunikasi dan informasi yang memadahi akhirnya pemerintah kabupaten Kebumen mengusulkan untuk merevitalisasi Pengelolaan RSPD Indrakila FM Kebumen

kepada DPRD dan disetujui dengan melibatkan konsultan Broadcasting dari CPP Radio Net

Radio IN FM merupakan hasil tindak lanjut dari revitalisasi pengelolaan dan manajemen maka RSPD Indrakila FM Kebumen berganti nama dengan sebutan di udara menjadi Radio IN FM 90+ dengan menggunakan frekuensi 90,05 MHz. Selain itu, yang semula alamat kantor berada di jalan Indrakila No.36 Kebumen berpindah ke jalan Kutoarjo No.6 Panjer Kebumen dan dipimpin oleh seorang Station Manager, melalui Surat Keputusan Bupati No :489/237/KEP/2003 tertanggal 2 Januari 2003 dan melaksanakan siaran secara resmi mulai tanggal 01 Maret 2003. Sedangkan pemilihan format siarannya adalah radio informasi, hiburan dan solusi dengan slogan “Pancen Nggo Kebumen.”

Kebijakan direktur utama IN FM Radio sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kebumen mengacu pada visi dan misi IN FM Radio. kemudian hal tersebut diimplementasikan dari rencana induk yang telah disepakati Direktur Utama dengan Direktur Operasional IN FM Radio Kebumen. Adapun, Kebijakan untuk program dan strategi penyiaran IN FM Mengacu pada Visi, Misi yang telah disepakati bersama. Visi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio IN FM Kebumen adalah “Menjadi media transparansi informasi dan partisipasi publik”. Sedangkan Misi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio IN FM Kebumen, antara lain:

1. Mewujudkan media Radio yang mampu membangkitkan partisipasi masyarakat menuju *good governance*,
2. Mengembangkan sistem teknologi penyiaran modern yang dapat diakses publik secara cepat dan masal,
3. Mewujudkan manajemen profesional melalui peningkatan kapasitas dan kualitas SDM,
4. Mengangkat dan mengembangkan informasi, budaya serta daya saing potensi lokal.

Selanjutnya berkaitan dengan penerapan regulasi yang mengacu pada Undang-Undang No.32/2012 tentang Penyiaran maka Radio IN FM Kebumen secara kelembagaan menjadi Lembaga Penyiaran Publik dengan nama Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio IN FM Kabupaten Kebumen, yang mengacu pada Perda No.10 Tahun 2009 dan diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor:278/KEP/M.KOMINFO/06/2011 tentang Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran LPP Lokal Jasa Penyiaran Radio dengan menempati kanal frekuensi FM 95.0 MHz. Adapun tahap selanjutnya setelah melalui Evaluasi Uji Coba Siaran (EUCS) LPP Lokal Radio IN FM Kabupaten Kebumen telah mendapatkan Izin Tetap dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Nomor 575/2013 tertanggal 3 Juli 2013 dengan format siaran informasi dan edutainment dengan slogan terbaru "Family Station".

### **Peran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio IN FM Kebumen**

Dalam dinamika industri penyiaran, Lembaga Penyiaran Publik Lokal memiliki nilai dan posisi yang strategis ditengah masyarakat, terutama wilayah suburban dan rural (Purwanto, Lestari, & Wahyudin, 2019). Karena Lembaga Penyiaran Publik Lokal merupakan sumber informasi yang relevan dan terpercaya bagi masyarakat di wilayah tersebut. Peran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio IN FM Kebumen lainnya antara lain :

1. memberikan informasi secara aktual, relevan, bermutu dan berkembang dalam membangun masyarakat yang modern, beradab dan heterogen. Lembaga Penyiaran Publik Lokal mampu memberikan informasi yang tepat dan melakukan counter terhadap hoax atau berita bohong.
2. Sebagai motor penggerak positif kegiatan ekonomi, politik, sosial,

budaya, pendidikan, keagamaan, dan pembangunan di daerah. Lembaga Penyiaran Publik Lokal mampu mempromosikan berbagai potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mampu mendorong kemajuan dibidang perekonomian. Selain itu mampu menjembatani kepentingan masyarakat dibidang sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan.

3. Sebagai penunjang dan menyukseskan visi dan misi daerah, khususnya Kabupaten Kebumen.
4. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat daerah. Hal ini mengingat bahwa warga di wilayah pedesaan atau pinggiran kota memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga, Lembaga Penyiaran Publik Lokal diharapkan mampu mengakomodir hal tersebut.
5. Menyelenggarakan program siaran sesuai dengan budaya bangsa umumnya dan daerah khususnya dalam keberagaman yang ada di dalam masyarakat.
6. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa
7. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa dan daerah di tengah arus globalisasi.
8. Mempromosikan budaya lokal daerah dan kearifan lokal.

### **Posisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio IN FM Kebumen**

Lembaga Penyiaran Publik Lokal radio memiliki posisi penting sebagai media daerah, memuat program (berita, musik, hiburan, program kesenian, kebudayaan, hingga potensi ekonomi lokal) dan

mengemas penyajian dengan mengedepankan kearifan lokal yang mencakup permasalahan daerah, baik dari isu yang dibawa maupun dari bahasa yang digunakan. Namun, dewasa ini terdapat fenomena pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal ini terjadi di setiap daerah di Indonesia dimana media penyiaran idealnya memainkan peran yang sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan kearifan lokal, namun tantangan sistem media massa global terutama hubungan dengan masyarakat, bisnis dan media tak bisa dielakan. Masyarakat menaruh harapan begitu tinggi terhadap Lembaga Penyiaran Publik Lokal, karena kehadirannya di dunia penyiaran diharapkan dapat memberi alternatif hiburan dan sumber informasi dan dapat mengakomodasi kepentingan daerah/lokal.

Tantang terhadap eksistensi Lembaga Penyiaran Publik Lokal hadir dari pengaruh globalisasi, dimana konten asing dan mainstram lebih diminati oleh pemirsa sehingga memberikan dampak pada Lembaga Penyiaran Publik di Indonesia yang mau tidak mau harus menampilkan program hiburan yang diminati oleh pemirsanya. Hal ini menuntut kreatifitas dari pelaku - pelaku Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam membuat program - program yang dihasilkan, sehingga mencukupi untuk keseluruhan slot materi program yang harus diisi. Lembaga Penyiaran Publik Lokal tampaknya belum mampu menggali dan menggagas pencitraan berbasis kearifan lokal dengan optimal dalam mengemas kearifanbudaya lokal untuk menjadi bahan siaran yang layak dan menarik pemirsa.

Jika dicermati, maka secara umum di satu sisi peluang Lembaga Penyiaran Publik Lokal memiliki pemirsa yang jelas dan berdampak pada target pasar yang jelas, selain itu tayangan program acara di Lembaga Penyiaran Publik Lokal dapat menggambarkan keinginan masyarakat lokal dan mengangkat fenomena kehidupan masyarakat setempat karena memiliki unsur kedekatan dengan masyarakat lokal.

Namun di sisi lain tantangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah kurangnya SDM yang berkualitas, jangkauan terbatas pada area lokal, memiliki keterbatasan finansial pada kegiatan operasional sehingga berpengaruh terhadap kualitas siarannya. Ketika jumlah Lembaga Penyiaran swasta semakin banyak maka tingkat kompetisi pun semakin tinggi sehingga setiap stasiun televisi termasuk Lembaga Penyiaran Publik Lokal dipaksa untuk bersaing. Maka Lembaga Penyiaran Publik Lokal perlu melakukan upaya dengan cara memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan agar Lembaga Penyiaran Publik Lokal tetap mampu bertahan sebagai simbolisasi cerminan kearifan lokal.

### **Perencanaan Program Radio**

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya (Karuan, Boham, Onsu, & Email., 2018). Pada stasiun radio perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan pemirsa yang terdapat pada suatu segmen pemirsa berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan program radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan. Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga manajer umum (Wiratmo, 2014).

Merencanakan dan memilih program merupakan keputusan bersama antara departemen program dan departemen pemasaran. Kedua bagian ini harus bahu - membahu menyusun strategi program terbaik. Dalam menjalankan tugasnya

bagian program harus mampu melakukan penelitian (riset) terhadap selera audiens sebelum membeli suatu program. Dalam merencanakan suatu program siaran ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu (Pringle & McCavitt, 1991):

1. Analisa dan strategi program melalui analisis peluang, analisis kompetitif.
2. Variasi program, dalam hal ini sudah barang tentu mempertimbangkan aspek pemasaran ketika merencanakan program karena program yang diproduksi dengan biaya mahal bertujuan disukai audiens.
3. Membuat perencanaan program, bagaimana mengatur waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun.
4. Tujuan program, bagaimana mendapatkan sebanyak mungkin audien, target audien tertentu, prestise, penghargaan dan kepentingan publik.
5. Faktor program beberapa hal yang perlu diperhitungkan sebelum memutuskan untuk memproduksi, akuisisi dan Penjadwalan suatu program.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam startegi penentuan program acara radio antara lain (Pringle & McCavitt, 1991):

1. Persaingan antara penyelenggara radio

2. Ketersediaan pemirsa, pemirsa yang ada atau tersedia pada setiap bagian waktu siaran menjadi faktor menentukan yang harus dipertimbangkan secara cermat.
3. Kebiasaan pemirsa, bagian program harus memiliki misi untuk menciptakan (habit) mendengarkan secara rutin dalam mendorong keberhasilan suatu program.
4. Aliran pemirsa, bagaimana usaha dalam mempertahankan pemirsa yang bersedia untuk selalu mengikuti program yang disajikan.
5. Ketertarikan pemirsa pada program yang disajikan.
6. Anggaran, Tersedianya anggaran untuk produksi,
7. Ketersediaan program, stasiun penyiaran harus memiliki stok program (program inventory).

Program siaran radio IN FM Kebumen mayoritas berorientasi kepada hiburan dengan target khalayak umum segala usia dan pembatasan usia. Namun beberapa program memiliki nilai informasi dan pendidikan yang mampu menjebatani kepentingan publik masyarakat banyumas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, 2,3,dan 4.

Tabel 2. Program Siaran Radio IN FM Kebumen Hari Senin - Sabtu

Jam Siaran	Program	Format	Target pendengar
05.00 - 06.00	Manajemen Qolbu	Murotal / MQ Pagi	Umum Segala usia
06.00 - 07.00	Kopi Pagi Sesi 1	Full Musik Dangdut	Umum usia 15 - 50 tahun
07.00 – 07.30	Warta Berita Nasional	Berita	Umum Segala usia
07.30 – 09.00	Kopi Pagi Sesi 2	Full Musik Dangdut	Umum usia 15 - 50 tahun
09.00 – 09.30	Lingkar Wicara	Dialog Interaktif (Narasumber dari Instansi Pemerintahan/ swasta)	Umum Segala usia
09.30 – 11.00	MUSIK PENA	Lagu Kenangan Pop Indonesia 80-90an	Umum usia diatas 25 tahun
11.00 – 12.00	IN FM DIDI KEMPOT	Musik Koleksi Didi Kempot	Penggemar Didi Kempot
12.00 – 1430	ROLASAN CAMPURSARI	Musik Campursari/Campursari Dangduth	Umum usia diatas 20 tahun
14.30 – 15.00	PAKET PROGRAM PENDIDIKAN	Talkshow	Umum Segala usia
15.00 – 17.00	SER...DADU	Musik Dangdut Original	Umum usia 12 - 30 tahun
17.00 – 17.30	BERITA KEBUMEN	Liputan Berita Lokal	Umum



Jam Siaran	Program	Format	Target pendengar
17.30 – 18.00	LAZUARDI	Musik Nasyid, Qosidah	Umum
18.00 – 19.00	INDONESIA HARI INI	Kumpulan Berita-Berita Nasional	Umum
19.00 – 20.00	SELAMAT MALAM KEBUMEN	Talkshow	Umum
20.00 – 21.00	MUSIK BOX	Musik show, Info/Atensi/Live Angkat Telepon	Umum usia 12 - 30 tahun
21.00– 24.00	INSOMNIA	Musik lagu kenangan	Umum usia diatas 25 tahun

Tabel 3. Program Siaran Radio IN FM Kebumen Hari Minggu

Jam Siaran	Program	Format	Target pendengar
06.00 – 08.00	SUNDAY MORNING	Musik Pop Indo Mapan	Umum usia diatas 12 tahun
08.00 – 10.00	DUNIA ANAK	Lagu Pop Anak dan Doneng	Umum usia 4 - 12 tahun
10.00 – 12.00	BEST TRACK	Lagu Barat Terbaru	Umum usia 12 - 25 tahun
12.00 – 13.00	TANGGA LAGU DANGDUT	Top Request Lagu Dangdut	Umum usia diatas 12 tahun
13.00 – 14.00	KARAOKE DANGDUT	Live Organ Tunggal	Umum usia diatas 17 tahun
14.00 – 16.00	INDIE SHOW	Live Band Indie	Umum usia 12 - 25 tahun
16.00 – 17.00	INFINITY	Top Request Lagu Pop Indonesia	Umum usia diatas 12 tahun
18.00 – 20.00	KLENENGAN NYAMLENG	Musik Gending Jawa	Umum usia diatas 25 tahun
20.00 – 21.00	SENI BUDAYA ISLAMI	Jam Janeng, Rebana, Hadroh	Umum usia diatas 25 tahun
21.00 - 04.00	PAGELARAN WAYANG KULIT	Dalang Lokal Kebumen	Umum

Tabel 4. Program Spesial Siaran Radio IN FM Kebumen Hari Sabtu

Jam Siaran	Program	Format	Target pendengar
18.00 – 19.30	DOKTER CINTA	Talkshow Tips dan Bahasan Cinta Remaja	Umum usia diatas 15 tahun

Tabel 5. Program Sisipan Siaran Radio IN FM Kebumen

Jam Siaran	Program	Format	Target pendengar
07.00 dan 13.00	WARTA BERITA NASIONAL (Relay RRI Pro 3 Jakarta)	Laporan berita	Umum
10.00 dan 16.00	KEBUMEN 60 DETIK	Laporan berita	Umum
12.00	LINTAS KEDU BANYUMAS	Laporan berita	Umum

### Strategi Penyiaran

Strategi lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) IN FM Radio Kebumen, untuk menjadi Radio yang menyuguhkan transparansi informasi dan partisipasi Publik. Target pendengar mempengaruhi format program siaran, banyak riset dilakukan untuk menentukan jenis-jenis

program penyiaran yang menarik dengan tipe-tipe pendengar yang berbeda (Morissan, 2008). Upaya yang dilakukan adalah identifikasi format –format yang mendekati pendengar khusus. Suatu format pada dasarnya adalah pengaturan elemen-elemen program penyiaran.

Di masing-masing satuan kerja di IN FM Radio Kebumen ada beberapa langkah yang ditempuh yang berhubungan dengan strategi penyiaran IN FM, dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, IN FM Radio sudah mengaplikasikan beberapa system berbasis IT seperti, Facebook: Radioinfm Kebumen, Instagram: @infmkebumen Twitter: infmkebumen. Dari kesemuanya tertulis diatas IN FM Radio berusaha untuk memfasilitasi dan kemudahan para pendengar untuk lebih mengakses penyiarannya.

Disamping strategi penyiarannya dapat dengan menggunakan system berbasis IT IN FM radio juga telah menambah monitor audio visual yang diperuntukan untuk kemudahan seperti Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Fasilitas Studio Siaran

Untuk mengembangkan satu sistem siaran agar tercapainya strategi yang telah direncanakan, kesemuanya itu dilakukan untuk memudahkan pendengar untuk mengakses siarannya lewat berbagai media yang telah disediakan.

Penyiar radio IN FM, mengoperasikan peralatan secara self operating, seperti program- program yang tidak terlalu banyak life, hanya meliputi hiburan, dari tenaga teknik hanya membackup atau mendukung saat diadakan siaran yang sifatnya kompleks, misalnya memerlukan peralatan tambahan baik dari luar studio atau yang memerlukan jaringan audio yang sifatnya eksternal itu

memerlukan operator dari teknisi khususnya.

### Strategi Program Penyiaran IN FM Radio

IN FM Radio memiliki program siaran yang menjadi andalan dan memiliki perbedaan sasaran pendengar di setiap programnya. Berikut ini diuraikan berbagai program penyiarannya, antara lain:

1. Strategi penyiarannya memfokuskan pendengar pada tingkatan anak TK (taman kanak-kanak), hingga orang tua lanjut usia akan tetapi dalam kelas ekonomi social kebawah yang menyiarkan isi siaran yang ringan dan dapat diterima dengan mudah juga menyiarkan lagu-lagu lawas yang sangat tepat untuk didengarkan oleh orang tua lanjut usia. Di dalam menyiarkan siaran tentang politik dan isu-isu yang terjadi di Negara namun tidak dijelaskan secara mendetail agar mudah diterima.



Gambar 2. Siaran program untuk anak-anak

2. Memiliki program unggulan pada Analekta memiliki sasaran pendengar ibu-ibu dengan isi siaran tentang biografi wanita-wanita sukses di usia muda, cara mendidik anak, resep-resep masakan dan lain sebagainya, program unggulan



Gambar 3. Siaran program Analekta

3. Program siaran unggulan lainnya mencakup hiburan musik terutama melihat popularitas artis Didi Kempot di Kabupaten Kebumen. Hal menjadi peluang yang baik untuk memanjakan pendengaran dengan tembang-tembang dari Didi Kempot dalam satu slot program khusus.

Secara teknis, penyiar mengoperasikan peralatan secara self operating, seperti program-program yang tidak terlalu banyak life, hanya meliputi hiburan, dari tenaga teknik hanya membackup atau mendukung saat diadakan siaran yang sifatnya kompleks, misalnya memerlukan peralatan tambahan baik dari luar studio atau yang memerlukan jaringan audio yang sifatnya eksternal itu memerlukan operator dari teknisi khususnya.

### Strategi SDM

Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. IN FM Radio menggunakan bahan-bahan siaran CD, Audio Cassette, tape real dan seterusnya. Kemudian akhir-akhir ini berkembang komputerisasi dan ini memerlukan audio codex yang mendukung format-format audio yang diperlukan (Pringle & McCavitt, 1991). Bagaimana rencana strategis yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan Lembaga Penyiaran Publik Lokal ini supaya bisa mendukung kebijakan tersebut terutama dari kru IN FM Radio, diberikan pendidikan IT yang dapat memperlancar segala yang berhubungan dengan kebijakan program dan strategi penyiaran. Dalam hal

ini IN FM Radio Kebumen tentu saja akan menimbulkan dampak antara lain kesiapan infrastruktur kemudian kesiapan SDM, yang juga harus disiapkan untuk mendukung operasional penyiaran. Terdapat tiga jenis ketrampilan dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut (Stoner, 2003):

1. Ketrampilan teknis: kemampuan menggunakan alat-alat, prosedur, dan teknik satu bidang yang khusus
2. Ketrampilan manusiawi: kemampuan untuk bekerja dengan orang lain.
3. Ketrampilan konseptual: kemampuan mental untuk mengkoordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi.

Bagi manajer lini pertama, bobot yang terbesar adalah ketrampilan teknis diikuti ketrampilan manusiawi lalu ketrampilan konseptual. Semakin kearah manajer puncak, bobot terbesar adalah ketrampilan konseptual, diikuti ketrampilan manusiawi, dan ketrampilan teknis.

### KESIMPULAN

Secara umum kebijakan program dan strategi penyiaran IN FM Radio sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kebumen, bagaimana mengoptimalkan kebijakan program dan strategi penyiaran, menjadi kekuatan yang dimiliki organisasi untuk menangkap atau memanfaatkan peluang yang ada. Dari hasil analisis, dimana masing-masing asumsi kebijakan program dan strategi penyiaran tersebut dikaitkan nilai-nilai yang ada dalam organisasi untuk faktor kunci keberhasilan upaya yang dilakukan antara lain:

1. Mengoptimalkan jangkauan siaran yang luas dan moda transmisi teresterial dan digital untuk memanfaatkan terbukanya pengembangan usaha dan kerjasama sektoral.
2. Optimalkan jangkauan siaran yang luas dan moda transmisi teresterial dan peralatan yang sudah berbasis komputerisasi.
3. Memperkuat peranan dan posisi

Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam mengakomodir kebutuhan masyarakat dan pemirsa lokal terhadap informasi dan mengangkat budaya serta kearifan lokal.

4. Menggali segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat mendorong perekonomian daerah.
5. Menggali kreatifitas dalam persaingan industri penyiaran.
6. Melakukan analisa dan penelitian terhadap program siaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
7. IN FM Radio memiliki program siaran yang menjadi andalan dan memiliki perbedaan sasaran pendengar di setiap programnya.
8. Memanfaatkan landasan hukum yang kuat sebagai LPPL untuk mengoptimalkan jaringan bersama lembaga terkait secara independen dan netral untuk membangun karakter budaya daerah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.
9. Terlaksananya dengan mitra kerja, terutama dengan lembaga atau instansi daerah.
10. Terwujudnya citra positif pelayanan secara menyeluruh, tidak hanya bagi Lembaga Penyiaran Publik Lokal namun pemerintah daerah Kabupaten Kebumen.
11. Pengembangan SDM sehingga teraplikasinya penggunaan yang berbasis multi media.
12. Terwujudnya penyiaran yang mengutamakan kepentingan masyarakat lokal.

Dari pemaparan diatas secara umum IN FM Radio dapat mengantisipasi adanya perkembangan teknologi informasi. Terlihat dari kerja keras suatu dukungan dari berbagai pihak maka keunikan media LPPL IN FM Radio, dari kegigihan para pengelola Radio LPPL ini membuat IN FM tetap mengunadara.

## SARAN

1. Sebagai radio milik Pemerintah,

tingkatkan terus kebijakan program dan kualitas penyiaran terutama isi siaran yang mengusung tema kebudayaan daerah untuk kepentingan Bangsa dan Negara karena sudah memiliki pendengar setia yang banyak, serta keaslian sumber informasi yang diberikan penyiar kepada pendengar baik melalui radio yang hanya bisa didengar maupun streaming lewat Youtube, Instagram, twitter dan juga bisa dilihat secara langsung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan topik pembahasan mengenai Kebijakan Program dan Strategi Penyiaran.

## Referensi

- Gazali, E., Manayang, V., Hidayat, D. N., & Triputra, P. (2003). *Konstruksi sosial industri penyiaran : plus acuan tentang penyiaran publik dan komunitas*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI.
- Karauan, T. A., Boham, A., Onsu, R. R., & Email: (2018). STRATEGI PENYIARAN RADIO MOTION FM MANADO DALAM UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 7(4), 1–12.
- Marantika, N. (2011). KEBIJAKAN KOMUNIKASI DI MADIUN ( Studi Kasus Pembentukan Perda No . 11 Tahun 2011 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal Suara Madiun ) COMMUNICATIONS POLICY IN MADIUN ( CASE STUDY : THE ESTABLISHMENT OF GOVERNMENT REGULATION NO . 11 , 2011 CONCERNING TO. *ETTISAL*, 1(2), 226–252. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2111/ettisal.v1i2.721>
- Meifilina, A. (2017). KEKUATAN KOMUNIKASI MEDIA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL ( LPPL ) RADIO DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAN

- KEARIFAN LOKAL PADA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL ( LPPL ) RADIO MAHARDHIKA FM BLITAR. *Prosiding Strengthening Local Communities Facing The Global Era*, 214–224. Jember: Universitas muhammadiyah Jember.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Nurhayati, D. (2015). STRATEGI INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DIBIDANG EKONOMI. *Heritage*, 3(1), 33–48.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2005 TENTANG PENYELENGGARAAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK. , (2005).
- Pringle, P., & McCavitt, M. F. S. W. E. (1991). *Electronic Media Management* (2nd ed.). Boston - London: Focal press.
- Purwanto, Lestari, P., & Wahyudin, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di Lpp Tvri Stasiun Jakarta. *Jurnal Heritage*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v7i2.1797>
- Stoner, J. A. F. (2003). *Management*. New York: Pearson.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (19th ed., Vol. 53). Bandung: Alfabeta.
- Wahab, S. A. (2004). *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2005). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Press.
- Wiratmo, L. B. (2014). Persoalan Kelembagaan dalam Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(3), 248–258.
- Wiratmo, L. B., Irfan, N., & Samudi, S. (2016). Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah. *Jurnal The Messenger*, 8(2), 8. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i2.340>
- Yantos. (2015). Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Mendukung Pemerintah Daerah. *Jurnal Risalah*, 26(2), 94–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i2.1218>